

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA UNTUK MENGURANGI RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT FINANSIA MULTI FINANCE CABANG MAKASSAR

Musfirah

Drs. H. Abdul Rijal, M.Si.

Hj.Masnawaty S, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA.

Program Studi Akuntansi S1

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Musfirahfhyra.10@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal piutang usaha dalam mengurangi risiko terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Finansia Multi Finance Cabang Makassar bagian Kredit Motor Bekas (KMB). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang usaha PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar bagian KMB telah berjalan dengan cukup baik. Sistem pengendalian internal secara keseluruhan sudah sesuai yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan pencatatan, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik. Sedangkan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih terdapat kelemahan karena untuk saat ini belum dilakukan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). NPL dari tahun ke tahun masih dalam kategori baik karena selama tiga tahun tersebut NPL berada pada kategori rendah yaitu di bawah 5% yang menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada perusahaan cukup baik.

Kata Kunci : Pengendalian internal piutang usaha, piutang tak tertagih

PENDAHULUAN

Piutang usaha suatu perusahaan pembiayaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Pengendalian internal terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan agar dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu siklus kerja yang dapat merugikan perusahaan.

Tiap strategi yang ditempuh perusahaan memiliki risiko. Piutang usaha yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan piutang usaha tak tertagih. Pada dasarnya piutang usaha memiliki dua dampak utama bagi perusahaan yaitu klaim perusahaan terhadap uang pelanggan, dimana klaim ini bisa menambah harta perusahaan saat piutang dibayar. Dampak lainnya adalah kerugian yang diderita perusahaan jika piutang tersebut tidak tertagih. Kedua dampak yang bertolak belakang ini jelas membuat perusahaan harus benar-benar memiliki strategi atau kebijakan yang bisa mengontrol dan mengendalikan piutang usaha.

Pengelolaan piutang harus ditangani dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terwujud. Untuk memperkecil risiko piutang tak tertagih perlu adanya pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif menjadi salah satu hal yang dapat diharapkan oleh perusahaan sebagai sarana penunjang dalam menjaga dan mengendalikan aktiva yang dimiliki sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko penyimpangan yang mungkin

dilakukan oleh pegawai atau pihak manajemen. Untuk itu perusahaan harus mampu membuat sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Sistem pengendalian internal harus dirancang dengan baik agar dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. “Salah satu tujuan pemeriksaan piutang adalah untuk memeriksa kemungkinan tertagihnya piutang dan cukup tidaknya perkiraan penyisihan piutang tak tertagih.” (Agoes, 2012 : 192).

PT Finansia Multi Finance (Kreditplus), merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan di Indonesia yang didirikan pada tanggal 9 Juni 1994 dan memiliki lisensi pembiayaan modal kerja, pembiayaan multi guna dan berbagai aktivitas lainnya sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini, Kreditplus memfokuskan bisnisnya pada pembiayaan mobil, motor dan elektronik. Serta telah menjadi salah satu pemain terkemuka di industri pembiayaan yang tersebar melalui jaringan distribusi di 244 lokasi di seluruh Indonesia serta didukung oleh lebih dari 12.000 karyawan.

Salah satu produk yang ditawarkan PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar yaitu pinjaman dana dengan agunan BPKB atau disebut juga Kredit Motor Bekas (KMB). Penulis memilih meneliti pada bagian KMB karena saat ini masyarakat banyak yang melakukan pinjaman dana pada perusahaan pembiayaan dengan agunan BPKB. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Syamrizal (*credit analyst* bagian KMB) pada 27 Februari 2019 “Saat ini KMB menjadi produk favorit masyarakat karena pada saat ada kebutuhan mendesak semisal butuh dana untuk perbaikan rumah, biaya pengobatan, atau biaya pendidikan, bisa diberikan dana tunai dengan menjadikan BPKB motornya sebagai jaminan”.

Jika pengendalian internal suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Pengendalian internal terhadap pengelolaan piutang harus dilakukan pada setiap fungsi yang ada. Pemisahan tugas dan tanggung jawab perlu dilakukan agar pengendalian efektif. Dengan berbagai alasan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengendalian internal piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih sehingga penulis mengambil judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Finansia Multi Finance Cabang Makassar .**”

KAJIAN PUSTAKA

a. Piutang

Menurut Mulyadi (2014:87) “Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.”

b. Kredit

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

c. Piutang Tak Tertagih

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak bisa membayar sebagian atau seluruh angsurannya beserta bunga kepada kreditur sesuai perjanjian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 rasio *Non Performing Loan* atau rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) terhadap total kredit.

Adapun rumus NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{KL} + \text{D} + \text{M}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi NPL maka menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk. Adapun kriteria penilaian ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 1 Klasifikasi peringkat NPL

Peringkat	Nilai	Predikat
1	$\text{NPL} \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank , 2017 (Data diolah)

d. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:167) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode-metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mulyadi (2016: 130) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian internal piutang usaha pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar Bagian KMB sebagai variabel bebas (*independent variabel*) yang diberi simbol X dan piutang tak tertagih pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar bagian KMB sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) yang diberi simbol Y.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan atas sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar mencakup pembahasan yang berhubungan dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
Berdasarkan hasil penelitian, struktur organisasi pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar Bagian KMB dapat dikatakan sesuai. Terdapat pemisahan yang tegas antara fungsi *marketing*/ penjualan dan fungsi kredit, antara fungsi akuntansi dan fungsi kas, antara fungsi penagihan dan fungsi kas. Antara fungsi penjualan dan fungsi penagihan.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
Berdasarkan penelitian, sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar dapat dikatakan sesuai.
Prosedur otorisasi dan pencatatan atas pelaksanaan yang menyangkut transaksi piutang pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar Bagian KMB, hal ini dapat terlihat dari :
 - 1) Formulir pengajuan kredit dan bukti pendukung (KTP, KK, bukti kepemilikan rumah, slip gaji, SKU, STNK dan BPKB) harus dianalisa oleh *credit analyst*
 - 2) *Preparing order* untuk tiap nasabah harus diotorisasi oleh kepala cabang
 - 3) Jumlah dana yang dicairkan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - 4) Pencairan dana dilakukan setelah penandatanganan kontrak oleh kepala cabang dan nasabah.
 - 5) Penagihan dilakukan hanya atas dasar daftar piutang yang telah jatuh tempo yang diberikan oleh *collection head* kepada tiap *collector*.
 - 6) Pencatatan piutang didasarkan pada dokumen kontrak yang telah diotorisasi kepala cabang.
 - 7) Piutang dianggap berkurang jika terdapat bukti berupa kwitansi pembayaran.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi setiap unit organisasi
Berdasarkan hasil penelitian, praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi setiap unit organisasi dikatakan cukup sesuai. Teori sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2016: 132) mengemukakan bahwa cara-cara yang ditempuh perusahaan untuk menciptakan praktik yang sehat yaitu:
 - 1) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
 - 2) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).
 - 3) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu unit atau satu organisasi.
 - 4) Perputaran jabatan.
 - 5) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
 - 6) Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dan catatan
 - 7) Pembentukan unit organisasi yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal.

PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar Bagian KMB telah melaksanakan enam cara dari tujuh cara tersebut dalam menciptakan praktik yang sehat dalam perusahaan. Namun terdapat kelemahan yaitu tidak dilakukan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) oleh bagian *internal control unit*.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Berdasarkan penelitian, Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar dapat dikatakan telah sesuai. Perekrutan karyawan dilakukan secara selektif dengan memperhatikan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja calon karyawan yang disesuaikan dengan tuntutan kerja. Selain itu, diadakan tahapan berjenjang, di mana karyawan yang diterima harus melalui proses magang, kemudian menjadi karyawan kontrak dan menjadi karyawan tetap apabila kinerjanya dinilai bagus. Pelatihan bagi CMO dan *collection* baru juga dilakukan agar mereka lebih paham cara kerja di lapangan.

Kredit yang dikategorikan kredit bermasalah atau *non performing loan* yaitu kredit Kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Berikut ini data NPL tahun 2015 sampai dengan 2017 :

Tabel 2 Data *Nonperforming Loan* PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar bagian KMB tahun 2015 sampai dengan 2017

Kategori Non Performing Loan	2015	2016	2017
Kurang Lancar/ KL	135.131.100	201.116.900	233.779.800
Diragukan/ D	106.185.000	255.107.600	311.969.000
Macet/ M	90.209.300	19.791.000	6.944.000
Total KL,D,M	331.525.400	476.015.500	552.692.800
Total Piutang	15.848.310.100	17.161.326.800	19.142.803.400

Sumber : PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kredit kategori kurang lancar/KL dan kategori diragukan/D mengalami peningkatan tiap tahun. Sedangkan kategori macet/M terus mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun dibanding total piutangnya yang terus meningkat tiap tahun.

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Non performing loan* PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar bagian KMB

Tahun	Non Performing Loan	Pertumbuhan
2015	2,09%	
2016	2,77%	0,68%
2017	2,89%	0,12%
Rata-rata	2,50%	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perhitungan NPL selama tiga tahun terakhir dari 2015 sampai dengan 2017 rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,50% dengan rincian pada tahun 2015 sebesar 2,09%, pada tahun 2016 sebesar 2,77%, dan pada tahun 2017 sebesar 2,89%. Semakin kecil angka persentase NPL maka kinerja kreditnya semakin baik, sedangkan jika semakin besar maka menunjukkan kinerja pengendalian internal piutang semakin tidak profesional.

Kenaikan NPL dari tahun ke tahun masih dalam batas wajar karena NPL selama tiga tahun tersebut masih di bawah 5%. Maka dari itu, penulis mengambil kesimpulan dari analisis di atas bahwa NPL tiga tahun terakhir berada pada kategori rendah yaitu di bawah 5% yang menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada perusahaan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih pada PT Finansia Multi Finance Cabang Makassar, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara keseluruhan sudah sesuai yaitu struktur organisasi, sistem wewenang dan pencatatan, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik. Namun untuk praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum berjalan dengan baik karena untuk saat ini belum dilakukan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). NPL dari tahun ke tahun masih dalam kategori baik karena selama tiga tahun tersebut NPL berada pada kategori rendah yaitu di bawah 5% yang menunjukkan bahwa pengendalian piutang pada perusahaan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, R., Murniadi, C., Iskandar, D., Wuryandani, G., Sitompul, Z., Astiyah, S., Hidayat, W., Y., Dewi, K., Novriana., W., A., Hutabarat., C., N., Rosdiana., R., (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta : Pusat Riset dan Edukasi Bank Indonesia (PRES)

Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

_____(2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Sumber lain :

Indriani. (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang pada PT Laura Indo Palembang*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak diterbitkan).

Nurazizah. (2018). *Pengendalian Internal Piutang dalam Mengelola Piutang Macet (Studi Kasus Pada PNPM Mandiri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara)*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (tidak diterbitkan).

